

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan fisik suatu kota tidak terlepas dari akibat perkembangan jumlah penduduk yang tinggi. Konsentrasi pertumbuhan penduduk dalam jumlah besar tersebut turut meningkatkan kegiatan-kegiatan di bidang ekonomi, perdagangan, keuangan, industri, sosial dan politik; sehingga dibutuhkan perkembangan fisik suatu kota. Perkembangan fisik tersebut meliputi pembangunan gedung-gedung atau lokasi-lokasi yang dapat menampung seluruh aktivitas penduduk, sehingga terbentuklah pusat-pusat pelayanan baru yang merupakan stimulus (pendorong) yang kuat bagi penduduk untuk melakukan pergerakan.

Kota Surabaya merupakan salah satu kota metropolitan yang terus melakukan perkembangan fisik. Memiliki penduduk lebih dari dua juta jiwa, menjadikan Kota Surabaya sebagai sentral perkembangan pelayanan penduduk. Pusat-pusat pelayanan penduduk yang terdapat di Kota Surabaya meliputi pendidikan, perdagangan, jasa, perkantoran dan pemerintahan sehingga timbul perkembangan kegiatan di beberapa lokasi. Namun, perkembangan fisik yang terus dilakukan terhambat pada keterbatasan lahan yang ada di Kota Surabaya, sehingga untuk mengatasinya dibangun kawasan-kawasan superblok yang menggunakan sistem *One Stop Living* yaitu menciptakan berbagai pelayanan dalam satu kawasan hunian.

Kawasan-kawasan superblok ini juga meliputi perkembangan pada kawasan perdagangan yang menggunakan sistem *One Stop Shopping* yaitu bangunan yang diisi oleh berbagai macam unit retail sehingga para pengunjung mudah untuk mengakses dari satu unit retail ke retail lainnya. Di Kota Surabaya, kawasan-kawasan perdagangan dengan sistem *One Stop Shopping* ini berupa mall, plaza dan *townsquare* dan sampai dengan saat ini, perkembangan mall, plaza dan *townsquare* di Kota Surabaya sangatlah pesat. Hal ini terlihat dengan adanya plaza-plaza baru yang melengkapi keberadaan plaza-plaza sebelumnya yang terletak di pusat Kota Surabaya seperti Tunjungan Plaza dan Delta Plaza. Plaza-plaza baru yang kini ada di Kota Surabaya adalah Royal Plaza, Pakuwon Super Mall, Surabaya Town Square (Sutos), Bubutan Golden Junction (BG Junction), City of Tomorrow (Cito), Darmo Trade Center (DTC), Galaxy Mall (GM), Golden City Mall (Goci), ITC Pasar Atum, Jembatan Merah Plaza (JMP), Jemursari

Plaza, Marina Plaza, Hi-Tech Mall, World Trade Center (WTC), Lenmarc dan Ciputra World (Ciworld).

Royal Plaza Surabaya merupakan salah satu plaza yang cukup menarik pengunjung saat ini. Dibangun diatas lahan seluas 4,2 hektar dan luas bangunan 150 meter persegi ini menjadikan Royal Plaza sebagai salah satu plaza terbesar yang ada di Kota Surabaya. Letaknya yang berdekatan dengan permukiman, sarana kesehatan dan sarana pendidikan menjadikan kawasan plaza menjadi lebih ramai. Lokasi Royal Plaza yang terletak di salah satu jalan arteri primer terpadat di Kota Surabaya, yaitu Jalan Ahmad Yani menjadi alasan untuk menjadikan kawasan Royal Plaza sebagai wilayah studi.

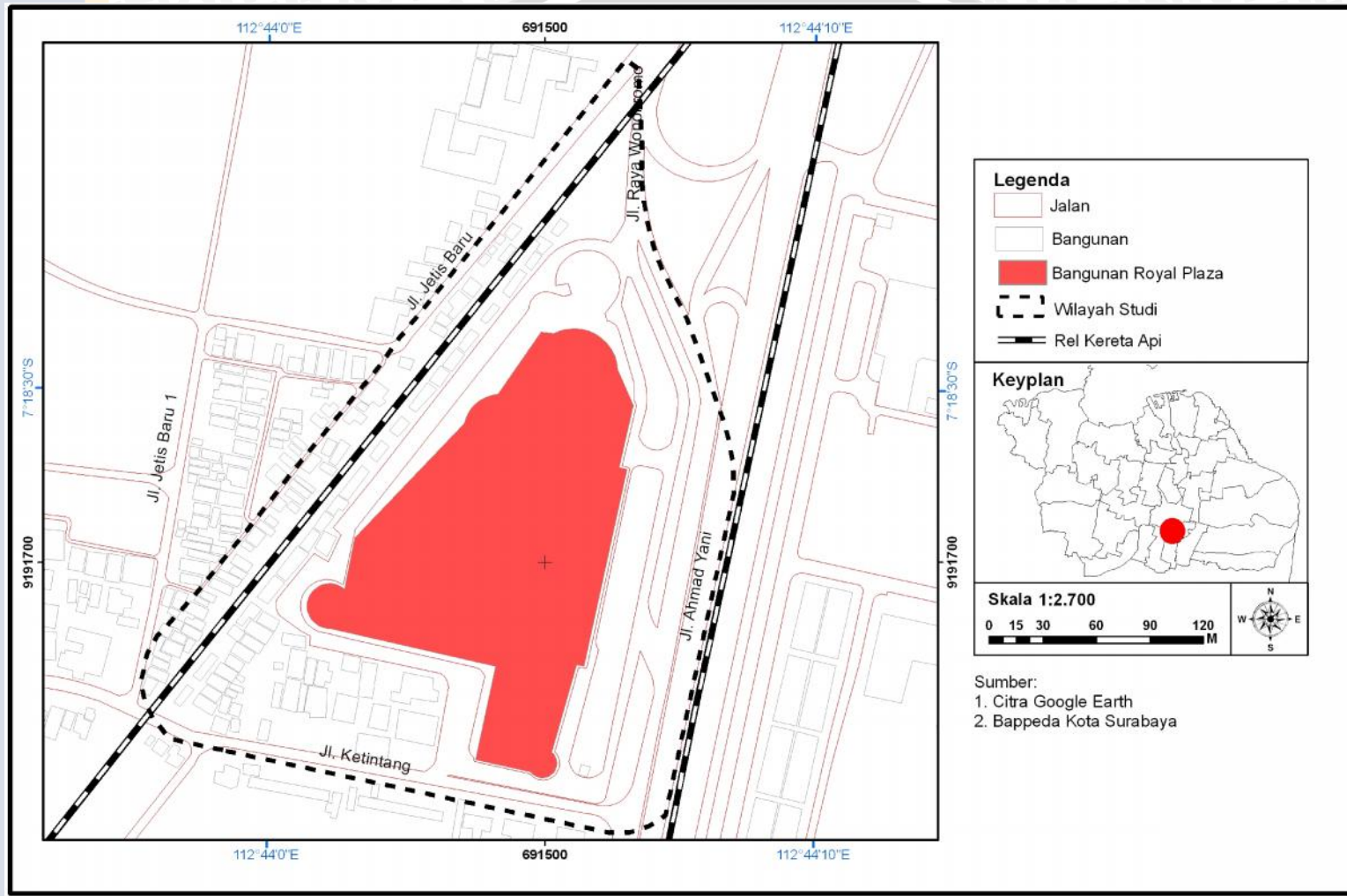
Namun pada dasarnya, pengembangan kawasan perdagangan seperti Royal Plaza mempunyai beberapa unsur yang saling terkait dan unsur-unsur tersebut diperlukan agar para pengunjung dapat menikmati kegiatan belanja mereka. Unsur-unsur tersebut adalah faktor penarik perhatian pengunjung (misalnya diskon besar-besaran dan promosi produk), fasilitas-fasilitas yang diperlukan, infrastruktur dan sistem transportasi. Infrastruktur dan sistem transportasi merupakan unsur pokok yang harus direncanakan dalam pengembangan suatu kegiatan perdagangan, sehingga dapat memenuhi syarat aksesibilitas yang artinya obyek perdagangan tersebut harus mudah dicapai dan terjalin dengan sistem transportasi skala makro. Jaringan jalan akses ke obyek tersebut harus berhubungan dengan jaringan jalan perkotaan dalam suatu sistem jaringan makro kota. Hal ini sangat menentukan dalam kemudahan mengakses kawasan perdagangan.

Pengembangan yang dilakukan pada kawasan-kawasan superblok seperti Royal Plaza menimbulkan permasalahan lalu lintas, diantaranya adalah terjadinya tundaan dan perlambatan arus lalu lintas pada ruas Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang yang merupakan lokasi keberadaan Royal Plaza. Permasalahan lain adalah bercampurnya jalur keluar masuk kendaraan Royal Plaza dengan aktivitas disekitarnya yang juga padat. Berdasarkan pada permasalahan meningkatnya jumlah tarikan pergerakan dan meningkatnya intensitas kegiatan perdagangan maka perlu melakukan studi penelitian ini untuk mengetahui dampak aktivitas kawasan Royal Plaza terhadap kinerja lalu lintas Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang yang terkena dampak aktivitas Royal Plaza.

Studi penelitian ini mengambil kasus pada Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang yang terkena dampak aktivitas Royal Plaza yang merupakan jalan penghubung menuju kawasan Royal Plaza, sehingga diharapkan dengan studi penelitian ini dapat direncanakan sistem transportasi yang mampu mendukung pengembangan kawasan akibat timbulnya tarikan pergerakan pengunjung menuju kawasan ini.

Berdasarkan permasalahan yang ditimbulkan oleh aktivitas Royal Plaza maka studi penelitian ini bertujuan untuk mengkaji besarnya dampak yang terjadi pada Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang setelah adanya Royal Plaza. Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan studi penelitian dengan judul: “Manajemen Lalu Lintas Dengan Adanya Aktivitas Royal Plaza Kota Surabaya” (Studi Kasus Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan Persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang)





Gambar 1.1 Wilayah studi

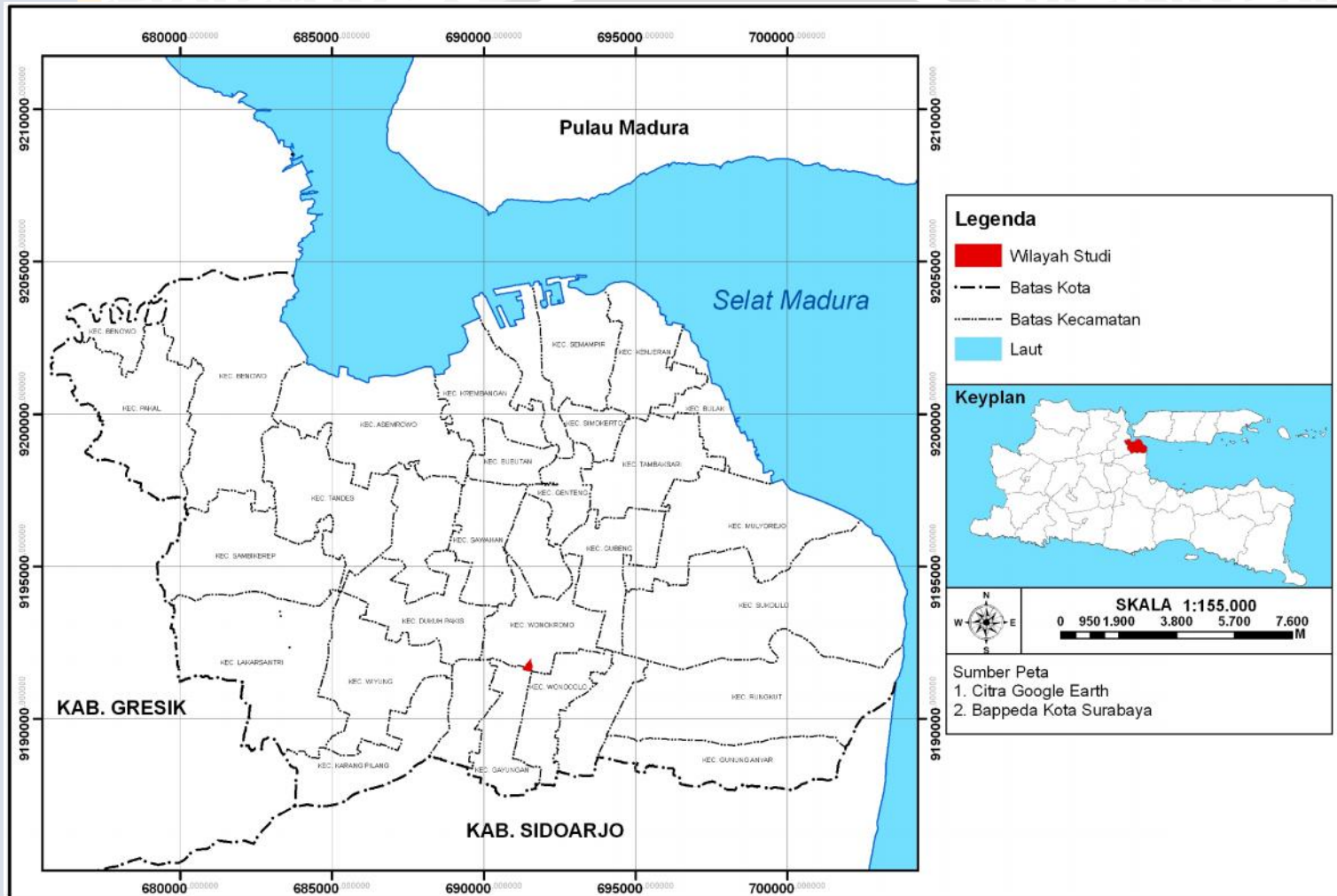
1.2 Identifikasi Masalah

Pengembangan kawasan Royal Plaza merupakan strategi dan kebijaksanaan pembangunan Kota Surabaya yang termasuk dalam pengembangan sektor perdagangan dan jasa. Akibat pengembangan kawasan dengan tingkat pelayanan yang luas tersebut maka akan mempengaruhi sistem pergerakan menuju kawasan.

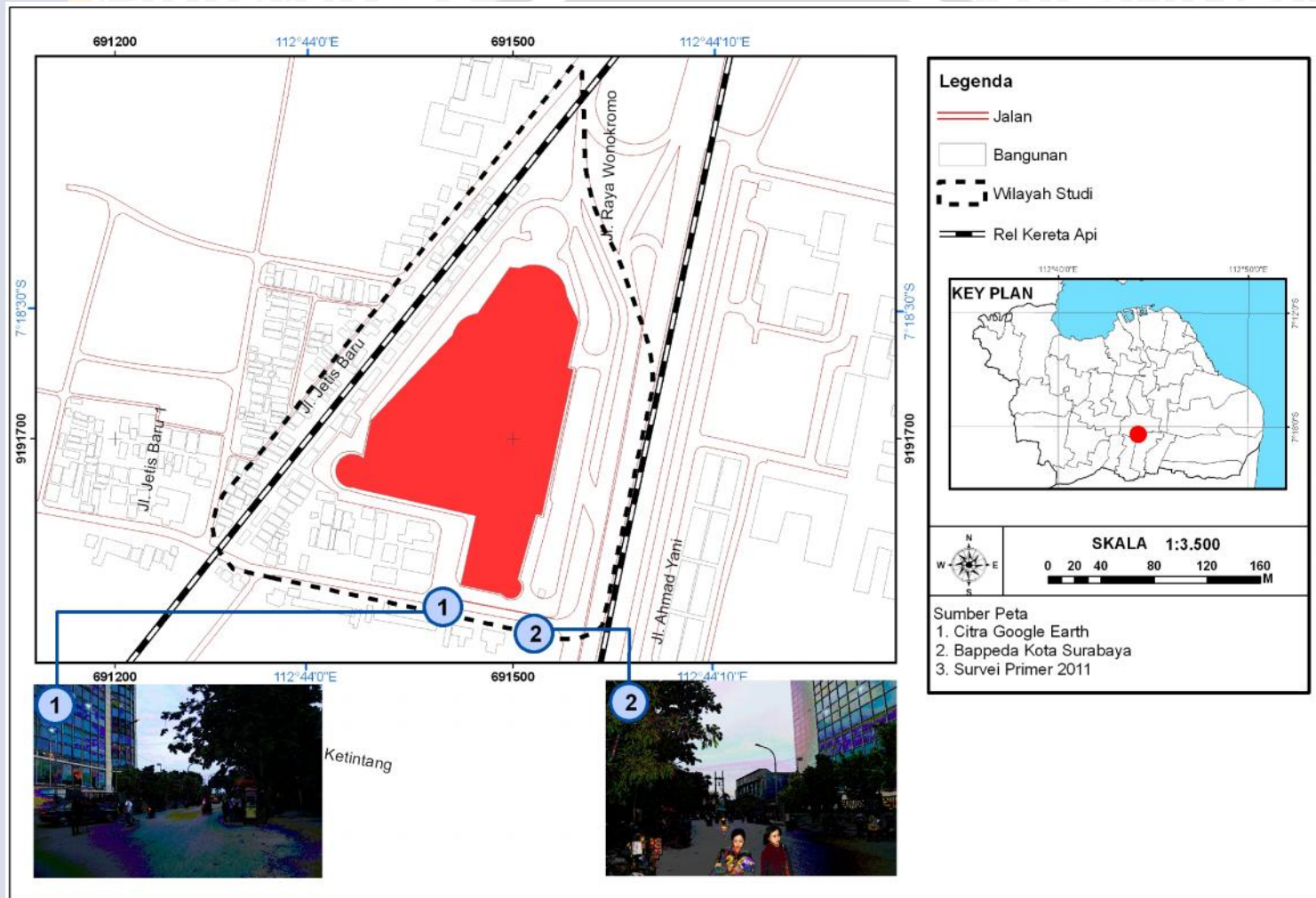
Kondisi pada obyek studi penelitian yaitu Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang yang terkena dampak saat ini meningkat jumlah pergerakannya karena adanya aktivitas Royal Plaza. Diperkirakan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kendaraan yang terus berlangsung maka sistem transportasi yang ada di kawasan tersebut harus direncanakan dengan baik untuk mencegah timbulnya masalah. Intensitas kendaraan di Kawasan Royal Plaza terjadi pada *peak hour* siang, sore dan malam hari. Aktivitas keluar masuk kendaraan yang berasal maupun menuju Royal Plaza mempengaruhi sirkulasi kendaraan pada ruas Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang.

Studi penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap sistem transportasi yang ada di kawasan wilayah studi dan untuk membatasi studi penelitian, maka pokok pembahasan dalam studi penelitian ini adalah:

1. Ruas Jalan Ahmad Yani dan Jalan Ketintang merupakan jalan arteri dan lokal primer yang memiliki tingkat kemacetan yang tinggi, adanya pencampuran arus kendaraan keluar dan masuk Royal Plaza ikut mempengaruhi kinerja jaringan jalan ini.
2. Persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang merupakan salah satu titik pertemuan arus kendaraan yang berasal dari dan menuju pusat Kota Surabaya sehingga volume kendaraan pada persimpangan bertambah dengan adanya kendaraan yang keluar masuk menuju Royal Plaza.
3. Kondisi tata guna lahan yang didominasi oleh perdagangan dan jasa menyebabkan terjadinya hambatan samping seperti parkir *on street* dan adanya pedagang kaki lima yang berada di pinggir jalan sehingga berdampak pada kelancaran sirkulasi kendaraan, baik yang menuju maupun yang meninggalkan kawasan Royal Plaza.



Gambar 1.2 Orientasi wilayah studi terhadap Kota Surabaya



Gambar 1.3 Kondisi hambatan samping

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yang terkait dengan studi penelitian “Manajemen Lalu Lintas Dengan Adanya Aktivitas Royal Plaza Kota Surabaya” (Studi Kasus Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan Persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang) yaitu sebagai berikut:

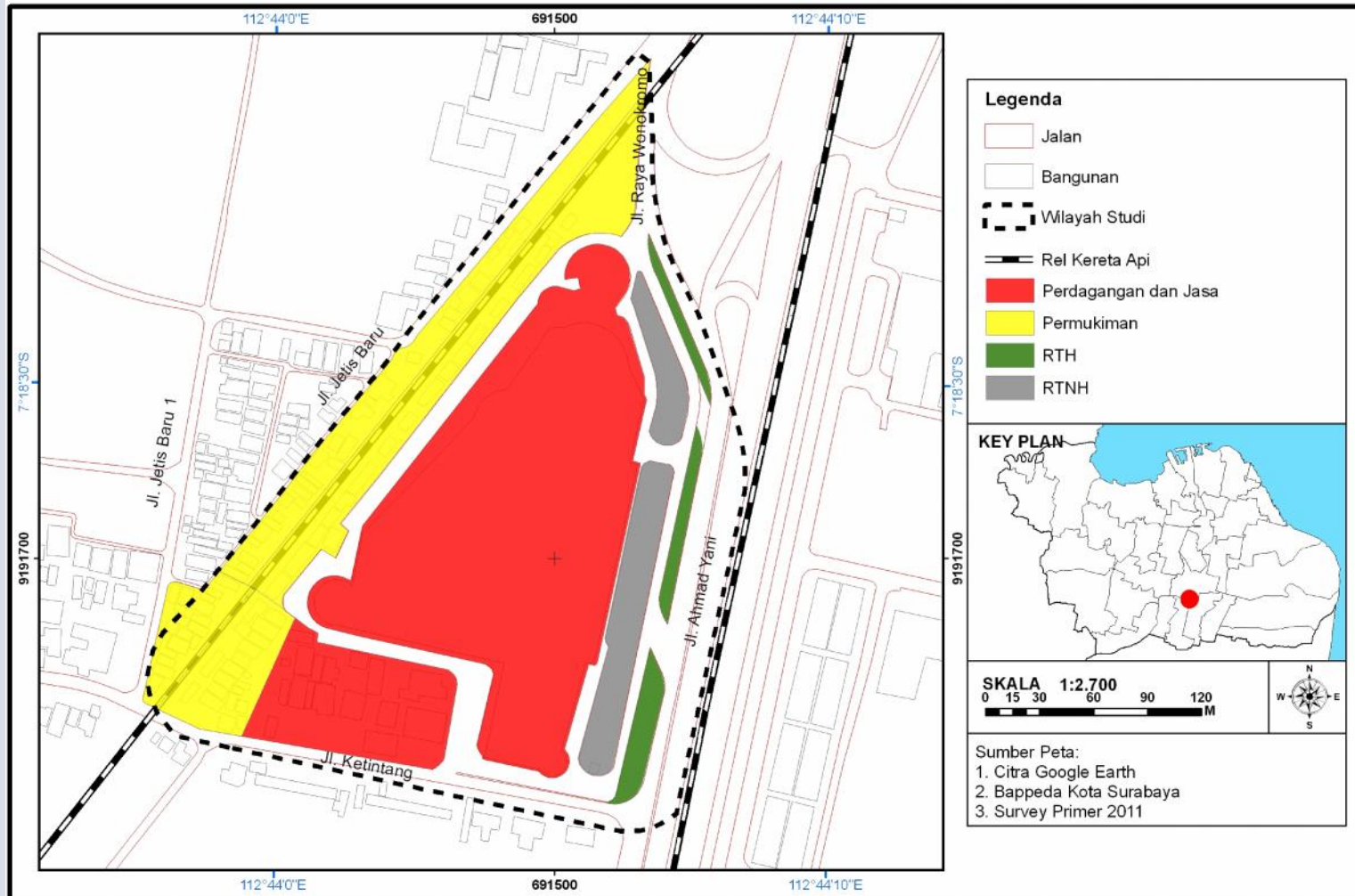
1. Bagaimana dampak aktivitas Royal Plaza terhadap kinerja tingkat pelayanan jaringan Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang?
2. Bagaimana arahan kinerja lalu lintas pada jaringan Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang di kawasan Royal Plaza?

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang digunakan dalam studi penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah yang meliputi batasan wilayah yang akan dijadikan obyek studi dan ruang lingkup materi yang mencakup masalah-masalah yang akan dibahas.

1.4.1 Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah yang dijadikan wilayah studi merupakan jaringan Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang yang merupakan jaringan jalan dengan hirarki arteri primer dan lokal primer yang terletak di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya dengan dominasi guna lahan berupa perdagangan dan jasa, pendidikan, perkantoran dan permukiman.



Gambar 1.4 Tata guna lahan wilayah studi

1.4.2 Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi dalam studi penelitian “Manajemen Lalu Lintas Dengan Adanya Aktivitas Royal Plaza Kota Surabaya” (Studi Kasus Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan Persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang) pada tahun 2011 adalah:

1. Pembahasan terhadap kinerja jaringan Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang diuraikan berdasarkan hari kerja dan hari libur. Dari masing-masing hari perhitungan kinerja jaringan jalan dan persimpangan diuraikan berdasarkan waktu siang, sore dan malam hari yang merupakan jam sibuk, sedangkan jam-jam normal tidak dibahas.
2. Pembahasan terhadap karakteristik jaringan jalan dan persimpangan meliputi karakteristik geometrik jalan, geometrik persimpangan serta karakteristik volume lalu lintas Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang melalui survei LHR (Lalu Lintas Harian) dan inventarisasi jalan.
3. Pembahasan terhadap dampak aktivitas Royal Plaza terhadap kinerja jaringan Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang mencakup kapasitas, perilaku lalu lintas dan tingkat pelayanan jaringan jalan dan persimpangan *with and without* Royal Plaza yang mengacu pada IHCM 1997 No.036/T/BM/1997/ Manual Kapasitas Jalan Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga.
4. Pembahasan terhadap rekomendasi berupa alternatif penanganan dampak yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja jaringan Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang. Alternatif penanganan dampak meliputi perbaikan sirkulasi dan peningkatan tingkat pelayanan jalan dan persimpangan arus lalu lintas.

Dalam penyusunan studi penelitian ini tidak membahas secara detail mengenai guna lahan yang berada di sepanjang ruas jalan dan persimpangan, kondisi lalu lintas pada saat jam normal, biaya akibat tundaan, kondisi perparkiran serta kondisi transportasi di masa mendatang, sehingga untuk penelitian lebih lanjut untuk lokasi studi yang sama bisa membahas tentang kondisi perubahan guna lahan yang berada di sepanjang ruas jalan dan persimpangan, biaya akibat tundaan yang berada di jaringan

jalan dan persimpangan, sistem parkir dan peramalan volume lalu lintas dimasa mendatang ataupun pembahasan mengenai aspek-aspek transportasi lainnya.

1.5 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari studi penelitian ini berdasarkan pada identifikasi masalah dan manfaat yang nantinya akan didapat dari hasil penelitian ini terhadap beberapa pihak terkait.

1.5.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak aktivitas Royal Plaza terhadap kinerja tingkat pelayanan jaringan Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang serta memberikan arahan kinerja lalu lintas pada jaringan Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang di kawasan Royal Plaza.

1.5.2 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa:

1. Bagi Peneliti

Memberikan wacana ilmiah untuk mengetahui dampak aktivitas dari suatu pusat perdagangan terhadap kinerja lalu lintas pada pelayanan jaringan jalan dan persimpangan.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan pada penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang dan dapat menjadi model dalam penelitian yang lebih luas mengingat dalam laporan ini hanya terbatas pada pengaruh aktivitas terhadap kinerja jaringan jalan dan persimpangan.

3. Bagi Pemerintah Kota Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai suatu masukan atau rekomendasi dan bahan pertimbangan terhadap permasalahan transportasi di Kota Surabaya sehingga akan memudahkan bagi Pemerintah Kota Surabaya, melalui Dinas Perhubungan dan Bappeko dalam menyusun strategi yang efektif dan efisien untuk memecahkan permasalahan transportasi baik masalah jaringan jalan maupun persimpangan di Kota Surabaya.

4. Bagi Perencana Kota

Informasi yang didapat dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan tata ruang terhadap pengembangan sistem transportasi.

5. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai pembangunan pusat perdagangan baru yang mempengaruhi kinerja lalu lintas.

6. Bagi Pihak Swasta

Informasi yang didapat dari hasil penelitian ini berupa faktor-faktor penyebab timbulnya kemacetan pada wilayah studi maka bisa menjadi pertimbangan bagi para *developer* agar membangun sarana perumahan, perdagangan dan jasa tidak diprioritaskan pada lokasi tertentu saja, namun dengan pertimbangan kemudahan aksesibilitas dan memperhatikan kondisi guna lahan yang berpengaruh pada tingkat pelayanan jalan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian “Manajemen Lalu Lintas Dengan Adanya Aktivitas Royal Plaza Kota Surabaya” (Studi Kasus Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan Persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang), terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dari alasan pemilihan lokasi studi dan judul skripsi, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup wilayah dan materi, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang mendasari studi ini, yang diperoleh dari literatur serta berbagai media informasi, penelitian dan lainnya yang digunakan sebagai dasar untuk analisa dan mencari pemecahan dari permasalahan yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi metode-metode baik metode kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk analisis “Manajemen Lalu Lintas Dengan Adanya Aktivitas Royal Plaza Kota Surabaya” (Studi Kasus Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan Persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang)

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

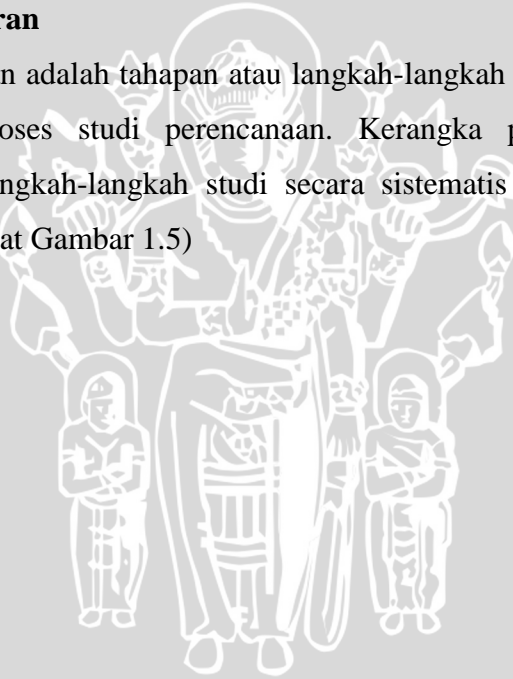
Berisi gambaran umum wilayah studi, analisis kinerja lalu lintas yaitu tingkat pelayanan Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang yang terkena dampak aktivitas Royal Plaza dengan membandingkan kondisi *with and without* pengembangan kawasan. Berdasarkan analisis tersebut, maka dirumuskan arahan transportasi sebagai rekomendasi.

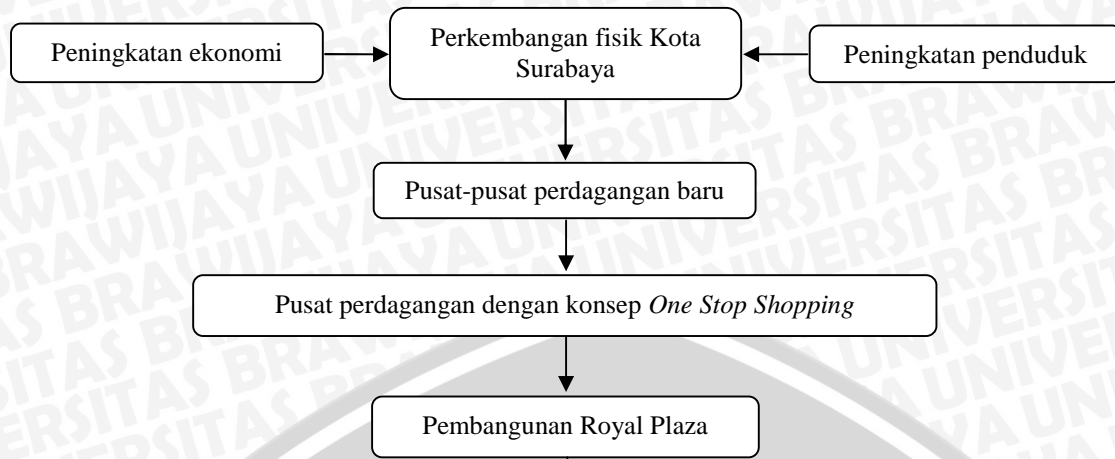
BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil analisis kinerja persimpangan dan kinerja pelayanan jalan pada wilayah studi terkait pengembangan kawasan serta rekomendasi dan saran.

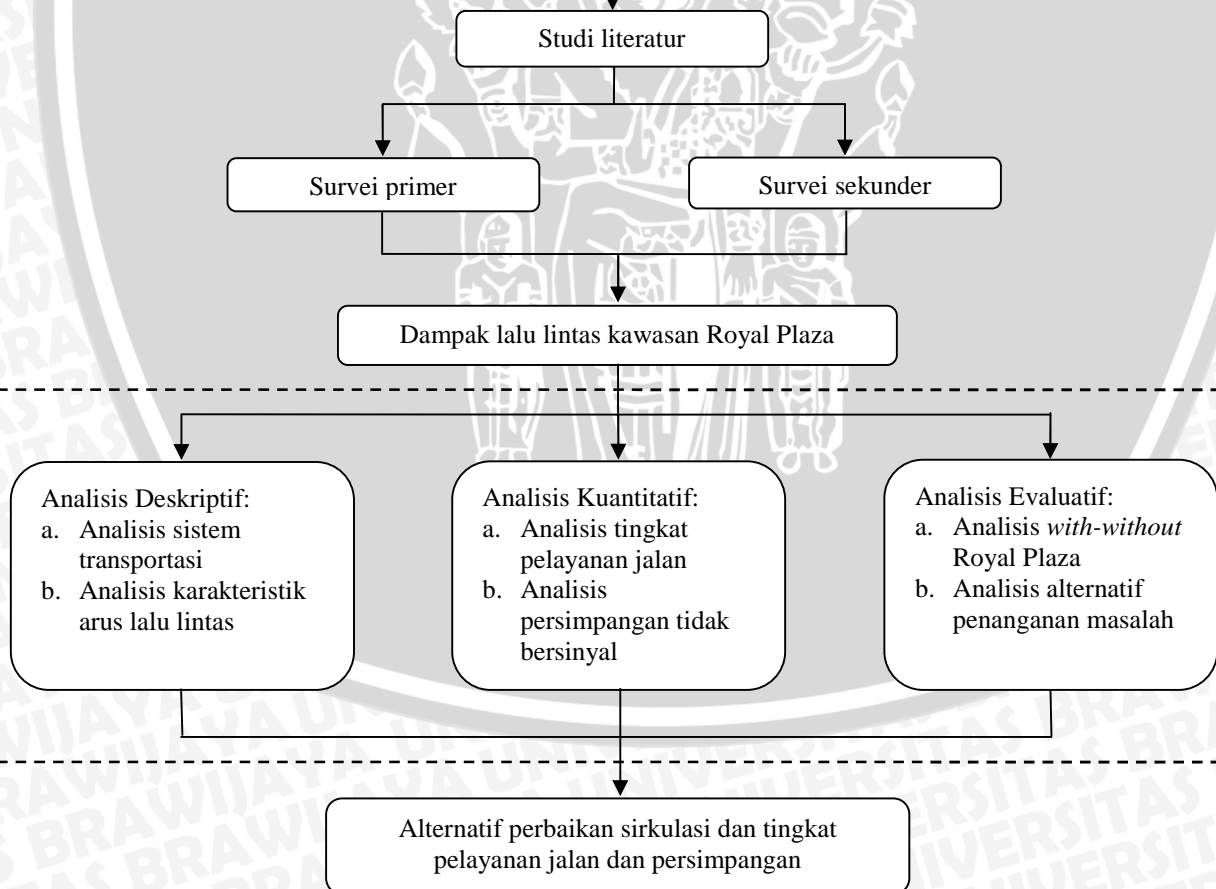
1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses studi perencanaan. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis supaya proses studi menjadi lebih terarah. (Lihat Gambar 1.5)





- Letak Royal Plaza pada ruas jalan utama Ahmad Yani semakin menambah kepadatan lalu lintas yang ada disana.
- Kondisi persimpangan yang juga merupakan akses untuk keluar masuk Royal Plaza juga semakin padat karena juga merupakan akses menuju pusat Kota Surabaya.
- Permasalahan lalu lintas yang ada di kawasan Royal Plaza meliputi tundaan dan perlambatan lalu lintas yang semakin parah yang terjadi di ruas Jalan Ahmad Yani, Jalan Ketintang dan persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Ketintang akibat adanya aktivitas Royal Plaza.



Gambar 1.5 Kerangka pemikiran